

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan penelitian, selanjutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada pendapat dan teori para ahli yang kompeten dalam meningkatkan minat baca siswa, agar dapat menjadikan setiap temuan layak untuk dibahas.

A. Strategi guru dalam menghadapi hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti berupaya untuk meningkatkan dan selalu memperbaiki kualitas pendidikannya dalam berbagai sektor termasuk dalam menghadapi berbagai hambatan. Pertama penulis akan membahas hambatan semantis.

Hambatan semantis menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai “alat” baik secara lisan maupun tulisan untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menyebabkan salah pengertian atau *misunderstanding*, yang pada gilirannya dapat menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*).¹

¹Yuyun Wirasasmita, *Komunikasi Bisnis* . . . hal. 18.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Miftakhul Huda dan Ibu Uswatun bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak selain dengan memberikan tauladan juga dengan memberikan penjelasan atau komunikasi secara langsung. Dimana dalam menjelaskan harus benar-benar memperhatikan faktor semantis supaya komunikasi dapat diterima oleh para siswa. Sebab apabila terjadi kesalahfahaman tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Berikut munculnya hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak:

1. Materi dan istilah-istilah baru yang sulit.

Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak, menyebutkan bahwa sumber hambatan mekanis yaitu materi dan istilah-istilah yang sulit. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Miftahul Huda bahwa: dalam akidah akhlak terdapat materi yang cukup sulit dan muncul istilah-istilah baru bagi anak-anak yang pengucapannya juga harus diperhatikan. Materi seputar ilmu kalam dan tasawuf merupakan contoh materi yang termasuk kategori sulit dan didalamnya terkandung istilah-istilah baru. Khususnya bagi siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP.

Pendapat bapak Miftahul Huda sejalan dengan apa yang dituliskan Reed H dkk bahwa sumber hambatan semantis dapat ditimbulkan karena kata-kata terlalu sukar, masalahnya terlalu sukar dimengerti oleh penerima.²

²Reed H dkk, *Taksonomi Konsep* . . . hal. 14.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak baik guru akidah akhlak maupun pihak siswa menyebutkan bahwa Ilmu kalam dan tasawuf merupakan contoh materi yang tergolong sulit. Ilmu kalam adalah pembicaraan yang bernalar dan menggunakan logika. Beberapa aliran ilmu kalam meliputi khawarij, Murji'ah, Syi'ah, Jabariyah, Qodariyah, Muktazilah, dan Ahhlussunnah wal Jamaah.³

Tasawuf menurut Iman Junaidi yang dikutip dalam buku siswa sebagai

Mengambil setiap sifat mulia dan meninggalkan sifat rendah. Pembagian tasawuf menjadi tiga yaitu tasawuf ahlaki, amali dan falsafi. Tasawuf ahlaki mempunyai tahap sistem pembinaan akhlak meliputi takhalli, tahalli, tajalli, Tasawuf amali dibagi kedalam empat bidang yaitu syari'at, thariqot, hakikat, dan ma'rifat. Dalam tasawuf falsafi beberapa term telah mashyur beserta para tokohnya yaitu hulul, wadah al-wujud, insan kamil, dan wujud mutlak.⁴

2. Adanya istilah yang hampir sama namun pengertiannya berbeda dan sebaliknya dua istilah berbeda namun pengertiannya hampir sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Uswatun menyebutkan bahwa hambatan semantis muncul disebabkan banyaknya istilah-istilah yang harus diketahui. Ada beberapa yang istilah hampir sama tapi artinya berbeda dan ada juga istilahnya berbeda namun artinya hampir sama. Seperti israf dan tabzir atau pembagian tasawuf.. Penyampaian ini cukup fatal bila terjadi kesalahan fahaman

³Buku Siswa, . . . hal. 5, pdf

⁴*Ibid*, . . . hal 88.

Israf dan *tabdzir*. *Israf* adalah suatu sikap jiwa yang memperturutkan keinginan yang melebihi semestinya. *Tabdzir*/pemborosan diartikan berlebih-lebihan atau menghambur-hamburkan dalam pemakaian uang atau barang karena kesenangan atau kebiasaan.⁵

Pembagian tasawuf yaitu menjadi tiga yaitu tasawuf ahlaki, amali dan falsafi. Tasawuf ahlaki mempunyai tahap sistem pembinaan akhlak meliputi takhalli, tahalli, tajalli, Tasawuf amali dibagi kedalam empat bidang yaitu syari'at, thariqot, hakikat, dan ma'rifat. Dalam tasawuf falsafi beberapa term telah mashyur beserta para tokohnya yaitu hulul, wadiah al-wujud, insan kamil, dan wujud mutlak.⁶

Pendapat Bu Uswatun sesuai dengan pendapat Yuyun Wirasmita bahwa Gangguan semantik kadang-kadang disebabkan pula oleh aspek antropologis, yakni kata-kata yang sama bunyi dan tulisannya, tetapi memiliki makna berbeda.⁷

3. Kecepatan pengucapan dan penulisan menjadikan rentan terjadi kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Uswatun dan siswa yang bernama Rista Eliana bahwa kata-kata yang hampir sama, bisa saja kebalik ketika menjelaskan, apa yang dimaksud guru dan yang dipikirkan anak-anak tidak sama. Jadi semakin menjelaskan dengan cepat semakin rentan salah ucap. Semakin cepat sekertaris menulis semakin rentan

⁵Ibid, . . . 122.

⁶Ibid, . . . hal 88.

⁷Yuyun Wirasmita, *Komunikasi Bisnis* . . . hal. 18.

kesalahan dalam penulisan tersebut. Rista Eliana memberikan contoh pengucapan atau penulisan takhalli, tahalli, tajalli.

Pendapat Bu Uswatun dan Rista Eliana sesuai dengan pendapat Yuyun Wirasasmita bahwa seringkali salah ucap disebabkan sikomunikator berbicara terlalu cepat sehingga pikiran dan perasaan belum mantab terformulasi, kata-kata terlanjur diucapkan. Maksudnya akan mengatakan “keledai” yang terlontar “kedelai”.⁸

Semua hambatan atau problematika yang ada maka harus dicarikan solusi seperti yang diungkapkan oleh Akh Muzakki dalam bukunya bahwa:

“Untuk kepentingan pencarian solusi atas permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam di Indonesia, ada dua lapisan teoritik yang penting menjadi perhatian. Lapisan pertama berkaitan dengan bangunan filosofis yang lebih bersifat paradigmatik dari pendidikan Islam di Indonesia. Lapisan kedua berkaitan dengan praktik pembelajaran, baik dari sisi pengembangan kurikulum maupun metode pembelajarannya.”⁹

Strategi guru dalam menghadapi hambatan semantis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek meliputi:

1. Menjelaskan dengan pelan-pelan, runtut, detail dan jelas.

Hasil wawancara dengan Bu Uswatun dan siswi bernama Eka Ulfa mengatakan bahwa guru memberikan ringkasan dan menjelaskannya pelan-pelan, runtut dan jelas tidak segan segan untuk menjelaskan ulang.

2. Menjelaskan ulang materi yang membingungkan.
3. Sebelum mengajar persiapan harus cukup.

⁸*ibid* . . . hal. 18.

⁹Akh. Muzakki, Kholifah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011), Hal. 184.

Hasil wawancara dengan Bu Uswatun menunjukkan bahwa sebelum mengajar persiapan harus cukup jangan sampai salah ucap.

4. Dikaitkan dengan dunia nyata.

Strategi lain dari Bu Uswatun dari hasil wawancara yaitu setiap ada istilah dan materi baru dijelaskan dengan detail dan kaitkan dengan dunia nyata.

5. Bahasanya sederhana dan campuran sesuai tingkatan siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Huda menunjukkan strategi dalam menghadapi hambatan semantis dengan menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa jawa dan bahasa indonesia. Bahasa yang sederhana yang mudah dipahami.

Strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak Bapak Miftahul Huda dan Ibu Uswatun sesuai dengan pendapat Isa Pandu Setianto bahwa:

“Untuk menghadapi hambatan semantis dalam komunikasi, komunikator harus mengungkapkan pernyataan dengan jelas dan tegas tidak terburu-buru, memilih kata kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah dan disusun dalam kalimat-kalimat yang logis.”¹⁰

Dari berbagai hambatan semantis yang ada, pendidik telah mampu menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Sehingga komunikasi dalam pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan dengan lancar.

B. Strategi guru dalam menghadapi hambatan mekanis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek

Hambatan mekanis adalah hambatan komunikasi pendidikan dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Media dalam

¹⁰Isa Pandu Setianto, *Meningkatkan Pemahaman*, . . .hal. 33.

pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didiknya.¹¹

Media pembelajaran merupakan poin penting dalam proses komunikasi pendidikan. Dengan media pembelajaran proses komunikasi pada mata pelajaran akidah akhlak antara guru dan siswa akan lebih mudah.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang tidak begitu banyak praktek. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Endro Guntoyo dan bu Uswatun bahwa tidak sedikit yang masih bingung mengenai pengadaan media dalam pembelajaran akidah akhlak.

Hambatan mekanis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek terdapat pada kelengkapan persediaan media. Media yang terbatas dapat menghambat jalannya komunikasi. Pengadaan LCD proyektor sangat dibutuhkan dalam komunikasi pendidikan didalam kelas. Baik untuk guru maupun untuk siswa. Dengan LCD proyektor materi dan film dapat ditampilkan dan disaksikan oleh siswa. Namun dari hasil observasi di MAN 2 Trenggalek tidak semua kelas memiliki proyektor.

Strategi guru dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu, pembelajaran dialihkan pada ruangan laboratorium yang mana tersedia media proyektor. Strategi lain yang digunakan yaitu dengan penggunaan laptop siswa. Namun ada beberapa siswa yang tidak mempunyai laptop. Untuk itu pembelajaran dibentuk beberapa kelompok. Dengan begitu semua siswa dapat terbantu.

¹¹Sudarwan Danim, *Media Komunikasi*, . . . hal. 7.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Dina Ananda Arifa menunjukkan bahwa media pembelajaran akidah akhlak yaitu buku paket. Buku paket tersebut bukanlah milik pribadi, namun milik perpustakaan sekolah yang harus dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Sekolah mempermudah peminjaman buku paket, dengan memperpanjang peminjaman buku setiap 1 semester. Sayangnya ada beberapa siswa yang tidak memanfaatkan peminjaman tersebut. Selain menegur strategi yang dilakukan guru yaitu meminta siswa menyalin materi dari buku paket ke buku tulis. Dengan tujuan ketika buku dikembalikan siswa mempunyai salinan materi tidak terkecuali bagi mereka yang tidak meminjam buku paket. Selain itu disadari atau tidak dalam proses menyalin tersebut siswa juga ikut membaca materi.

Strategi guru di atas berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan, menyesuaikan dengan materi, kondisi peserta didik dan metode pembelajaran.

C. Strategi guru dalam menghadapi hambatan ekologis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek

Lingkungan dalam suatu sekolah termasuk salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Meskipun lingkungan tidak melaksanakan proses belajar dalam suatu sekolah, namun lingkungan mempunyai pengaruh langsung terhadap para pelaku pembelajaran terutama siswa. Lingkungan yang baik dapat meningkatkan kualitas belajar. Sebaliknya lingkungan yang tidak

memadahi akan dapat menurunkan kualitas belajar dan akhirnya mengalami penurunan.

Lingkungan belajar didesain sedemikian rupa agar dapat tercipta hubungan yang mengikat antara pelaku belajar dengan lingkungannya. Lingkungan belajar yang baik yaitu apabila siswa dapat belajar secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Lingkungan belajar yang kurang baik dapat menuntut tenaga serta waktu yang lebih banyak dan tidak didukung diperolehnya rancangan sistem belajar yang efisien.

Sebelum membahas mengenai strategi guru dalam menghadapi hambatan ekologis, penulis akan memaparkan beberapa hambatan yang dialami guru akidah akhlak sebagai berikut:

1. Kebisingan

Dalam observasi menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek berada ditengah-tengah lahan persawahan, perumahan penduduk, dan jalan raya. Nampak pula beberapa kelas yang baru selesai dibangun.

Posisi sekolah sangat menentukan efektifitas komunikasi. Posisi sekolah yang dekat dengan sektor lain dapat memunculkan kebisingan. Hasil wawancara dengan bu Uswatun menunjukkan kebisingan muncul dari dua arah. Yang pertama dari luar sekolah dan yang kedua dari dalam sekolah. Letak persawahan dan pemukiman penduduk yang sangat dekat dengan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Kegiatan persawahan disaat musim tanam dan musim panen seperti suara

traktor dapat menimbulkan kebisingan. Ditambah dengan aktifitas keseharian penduduk. Dua hal tersebut merupakan kebisingan yang muncul dari luar sekolah. Kebisingan yang muncul dari dalam sekolah yaitu pembangunan kelas baru. Suara tersebut dari kontruksi bangunan dan suara para tukang.

2. Suhu

Bu Uswatun mengungkapkan bahwa suhu yang terlalu panas disiang hari memberikan efek ketidaknyamanan siswa dalam pembelajaran.

3. Pencahayaan

Pencahayaan yang gelap atau terlalu terang dapat mengganggu penglihatan. Hasil wawancara dengan Eka Ulfa menunjukkan bahwa ia mengalami hambatan ekologis dikarenakan adanya sinar yang terlalu terang dan silau. Cahaya tersebut muncul karena sinar matahari yang mengenai atap rumah penduduk memantul kedalam kelas.

4. Bencana alam

Dari hasil wawancara dengan bu Uswatun dimaknai bahwa intensitas hujan yang tinggi menyebabkan daerah dataran rendah seperti panggul tidak jarang mengalami banjir. Bahkan dampak dari banjir beberapa komputer sekolah mengalami kerusakan. Komputer komputer tersebut berada dilantai satu.

Strategi guru dalam menghadapi hambatan ekologis pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Trenggalek yaitu

1. Dalam keadaan bising, pembelajaran difokuskan pada penugasan individu atau kerja kelompok serta meminimalkan ceramah. Hal tersebut dikarenakan suara guru akan terpecah ketika bertemu suara dari luar.
2. Untuk aktifitas penduduk di toleransi karena mereka juga butuh aktifitas..
3. Ketika suhu panas menyalakan kipas angin atau memanfaatkan cendela sebagai tempat sirkulasi udara.
4. Untuk banjir pembelajaran diliburkan namun sebelumnya siswa dan guru gotong royong membersihkan.
5. Strategi menghadapi cahaya pantulan dari asbes penduduk dengan menutup cendela dan memakai korden.

Menurut Eka Ulfa Ibu guru meminta menutup cendela dan memakai korden. Tapi efeknya kelas jadi panas. Akhirnya pintu dibuka dan full kipas angin khusus kelas yang ada kipas anginnya.

Strategi guru akidah akhlak diatas sesuai dengan apa yang telah dipaparkan Isa Pandu Setianto bahwa:

“Dalam menghadapi hambatan ekologis komunikator harus mengusahakan tempat yang bebas dari suara kebisingan, suara lalu lintas yang tidak menyenangkan pada saat sedang berkomunikasi. Dalam hal gangguan hujan, petir, pesawat terbang lewat atau hal-hal yang tidak diduga terlebih dahulu, maka komunikator dapat menghentikan proses komunikasinya.”¹²

¹²Isa Pandu Setianto, *Meningkatkan Pemahaman*, . . . hal 33.